

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental sekarang menjadi isu yang sering digaungkan mengingat banyak perubahan hidup yang timbul secara tiba-tiba sehingga semua orang harus siap mempersiapkan perubahan tersebut (Yudanti & Bellion, 2022). Hal tersebut berdampak bagi orang-orang yang sulit menerima perubahan yang terjadi, terutama tidak dapat memperoleh sesuatu yang diinginkan. Akibatnya muncul berbagai masalah kejiwaan seperti perilaku, perasaan dan pikiran yang luar biasa terguncang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Suryenti, dkk (2017) gangguan jiwa adalah suatu sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berhubungan dengan distress atau penderitaan dan menimbulkan kendala pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia, yang termasuk gangguan jiwa salah satunya adalah skizofrenia.

Gangguan jiwa yaitu masalah kesehatan yang sangat serius dikarenakan jumlah penyakit yang terus menerus meningkat, termasuk penyakit kronis seperti skizofrenia yang mempengaruhi proses berpikir bagi orang yang menderita penyakit tersebut. Akibatnya penderita skizofrenia sulit berpikir jernih, kesulitan manajemen emosi dan kesulitan bersosialisasi dengan orang sekitar dan tidak kooperatif (Hairani, dkk, 2021).

Skizofrenia merupakan penyakit yang mempengaruhi berbagai fungsi individu, termasuk: berpikir, berkomunikasi, menerima, menafsirkan realitas, merasakan, dan juga menunjukkan emosi (Pardede J, dkk 2020).

Pasien dengan diagnosa skizofrenia biasanya paling banyak mengalami halusinasi. Halusinasi merupakan hilangnya suatu kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) sehingga tanpa adanya suatu objek atau rangsangan yang nyata sehingga klien dapat memberikan suatu persepsi atau pendapat tentang lingkungan (Sutinah, 2016).

Halusinasi merupakan salah satu bentuk disorientasi realita yang ditandai dengan seseorang memberi tanggapan atau penilaian pada stimulus yang diterima oleh panca indra dan merupakan bentuk efek dari gangguan persepsi (Pratiwi & Rahmawati Arni, 2022). Halusinasi adalah persepsi atau pengalaman sensorik yang tidak nyata.

Dampak yang muncul dari pasien dengan gangguan halusinasi yaitu mengalami panik, perilaku dikendalikan oleh halusinasinya, dapat bunuh diri atau membunuh orang lain, dan perilaku kekerasan lainnya yang dapat membahayakan dirinya maupun orang disekitarnya (Nafisa et al., 2023).

World Health Organization (WHO) menyebutkan pada tahun 2022 secara global diperkirakan 300 juta orang mengalami gangguan jiwa, 24 juta di antaranya menderita skizofrenia. Sedangkan di Indonesia prevalensi skizofrenia yaitu 1,7 per mil penduduk atau sekitar 400 ribu orang (riskesdes,2013), sedangkan hasil Riskesdas (2018) didapatkan estimasi

prevalensi orang yang pernah menderita skizofrenia di Indonesia sebesar 1,8 per 1000 penduduk.

Aceh menduduki peringkat keempat se-Indonesia dalam gangguan jiwa berat (skizofrenia/psikosis). Aceh menduduki rangking kedua dalam Riskesdas 2007 dan 2013 sehingga rangking membaik di 2018. Riskesdas 2018 menunjukkan 0,9% atau sekitar satu dari 100 keluarga di Aceh memiliki anggota keluarga dengan gangguan skizofrenia. Penanganan gangguan jiwa adalah kebutuhan mendesak di Aceh dan ada tiga upaya penting yang perlu ditingkatkan, yaitu: pencegahan, deteksi dan penanganan dini serta penanganan berkelanjutan. Selain pencegahan serta deteksi dan penanganan dini, penanganan berkelanjutan perlu mendapat perhatian khusus (Riskesdas,2018).

Berdasarkan data dari RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli pada tahun 2023 tepatnya pada ruangan rawat inap psikiatri berjumlah 534 orang yang menderita skizofrenia. Berdasarkan uraian diatas dengan melihat angka penderita skizofrenia di ruang psikiatri RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli yang cukup banyak, penulis tertarik untuk meneliti pasien skizofrenia dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran sebagai laporan untuk penulisan karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia Tn.M dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di ruang psikiatri RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan masalah sebagai berikut:
“Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia Tn.M dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di ruang psikiatri RSUD Tgk.Chik Ditiro Sigli”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mendeskripsikan pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa pada Tn.M diagnosa skizofrenia dengan masalah halusinasi pendengaran di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli pada ruang psikiatri Provinsi Aceh Kabupaen Pidie.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan jiwa pada Tn.M diagnosa skizofrenia dengan masalah halusinasi pendengaran di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan jiwa pada Tn.M diagnosa skizofrenia dengan masalah halusinasi pendengaran di ruang psikiatri RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan jiwa pada Tn.M diagnosa skizofrenia dengan masalah halusinasi pendengaran di ruang psikiatri RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- d. Melakukan implementasi keperawatan jiwa pada Tn.M diagnosea skizofrenia dengan masalah halusinasi pendengaran di ruang psikiatri RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan jiwa pada Tn.M diagnosa skizofrenia dengan masalah halusinasi pendengaran di ruang psikiatri RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

D. Manfaat Penulisan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa

Menambah wawasan dalam ilmu keperawatan mengenai peran perawat dalam upaya memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

2. Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai masukan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sehingga penatalaksanaan dini bisa dilakukan.

3. Institusi pendidikan

Dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

4. Keluarga

Sebagai bahan masukan kepada keluarga tentang gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran agar keluarga mampu melakukan perawatan terhadap anggota keluarga yang mengalami gejala tersebut.

E. Metode Penulisan

Penulisan ini menggunakan desain deskriptif yang sifatnya menggambarkan peristiwa atau gejala yang terjadi pada waktu sekarang yang meliputi studi keperustakaan yang mempelajari, mengumpulkan, dan membahas data dengan studi pendekatan proses asuhan keperawatan dengan langkah-langkah pengkajian, diagnosis, perencanaan, implelementasi dan evaluasi.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini disusun dalam lima bab. Bab I pendahuluan, dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan. Bab II konsep teoritis, dalam bab ini penulis membahas tentang konsep dasar teoritis skizofrenia meliputi definisi skizofrenia, etiologi skizofrenia, tanda dan gejala skizofrenia, klasifikasi skizofrenia dan penatalaksanaan skizofrenia, membahas konsep dasar halusinasi meliputi definisi, etiologi, tanda dan gejala, klasifikasi, fase halusinasi, dan penatalaksanaan asuhan keperawatan teoritis, dan dalam bab ini penulis juga membahas tentang gambaran umum dalam asuhan keperawatan secara teoritis yang berisi tentang pengkajian, pohon, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Bab III metodologi penulisan, dalam bab ini penulis membahas tentang metodologi penulisan yang berisi tentang jenis atau rancangan kasus, subjek studi kasus, metode pengumpulan data, lokasi, waktu studi kasus, dan analisa data. Bab IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini penulis membahas tentang hasil asuhan

keperawatan yang meliputi pengkajian, Analisa data, diagnosa keperawatan, rencana, pelaksanaan dan evaluasi serta membahas kesenjangan antara hasil rawatan dengan teori. Bab V penutup, pada bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dan saran.